



**PROBLEMATIKA KINERJA GURU PAK DI DUNIA KERJA  
STUDI KASUS PADA GURU PAK SMP NEGERI SE-DISTRIK SENTANI,  
KABUPATEN JAYAPURA**

**Dorce Bu'tu<sup>1\*</sup>, Riski Tasijawa<sup>2</sup>**

Dosen Pendidikan Agama Kristen Negeri Sentani<sup>1,2</sup>

dorcebutu@gmail.com<sup>1\*</sup>, tasiyawariski93@gmail.com<sup>2</sup>

---

**INFO ARTIKEL**

**ABSTRAK**

**Diterima** : 07-11-2022

**Direvisi** : 24-11-2022

**Disetujui** : 28-11-2022

---

**Kata kunci:** Kinerja Guru, Kompetensi Guru, Tuntutan Kerja.

Penelitian ini bertolak dari kerisauan peneliti terhadap kebijakan instansi pendidikan yang mengabaikan pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen melalui kegiatan workshop, lokakarya, dan seminar dan upaya guru yang belum optimal dalam mengembangkan kemampuan pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial di dunia kerja. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis problematika kinerja guru PAK di SMP Negeri Se-Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura dalam dunia kerja. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, sementara teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan guru PAK pada SMP Se-Distrik Sentani Kota belum optimal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional sebagai penunjang di dunia kerja. Temuan lainnya adalah dalam aspek kompetensi kepribadian dan sosial guru hanya berfokus pada internal sekolah dan mengabaikan eksternal sekolah. Pihak sekolah belum berperan secara optimal dalam mengembangkan kompetensi profesional dan sosial guru PAK melalui kegiatan ilmiah workshop, lokakarya, dan seminar.

**ABSTRACT**

**Keywords:** Directive Speech Act, Film, Language.

*This study stems from the researcher's concern about the education agency's policy that ignores the development of Christian Religious Education teacher competencies through workshops, workshops, and seminars and the teacher's efforts that are not optimal in developing pedagogical, professional, personality, and social abilities in the world of work. The purpose of this study is to analyze the problematic performance of PAK teachers in State Junior High Schools in Sentani District, Jayapura Regency in the world of work. The approach used in this research is descriptive qualitative, while data collection techniques are interviews, observations, and documentation studies. The results showed that PAK teachers at SMP Se-Distrik Sentani Kota have not been optimal in improving pedagogical and professional competencies as support in the world of work. Another finding is that in the aspect of personality and social competence, teachers only focus on the internal school and ignore the external school. The school has not played an optimal role in developing the professional and social competence of PAK teachers through scientific activities of workshops, workshops, and seminars.*

\*Author: Dorce Bu'tu

Email : [dorcebutu@gmail.com](mailto:dorcebutu@gmail.com)

---

**Pendahuluan**

Di era globalisasi saat ini, guru dituntut harus mempunyai kecakapan ketrampilan yang mampu berinovasi dan kreatif sehingga dapat bersaing dalam masyarakat global. Salah satu dilema pendidikan Indonesia adalah guru belum

mampu menunjukkan kinerja (work performance) yang tepat ([Hasanah et al., 2010](#)). Mulyasa menambahkan "Performance" atau kinerja dimaknai sebagai pelaksanaan, pencapaian, prestasi, dari output atau hasil yang.

Guru merupakan komponen penting dalam proses pendidikan, guru berperan untuk menciptakan Pendidikan yang bermutu dalam keberhasilan Pendidikan dimasa depan. Pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh guru yang berkualitas pula, dengan kata lain Keberhasilan pendidikan berjalan seiring dengan peran guru dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas ([Kumar, 2013](#)). Dengan demikian, kinerja guru memiliki pengaruh langsung pada standar pendidikan di negara manapun.

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya seorang guru harus mampu menunjukkan kinerjanya dalam setiap aktivitas yang dilakukan dalam menjalankan tugas-tugas utama yang diberikan kepadanya serta mampu bekerja secara efisien dengan menguasai dan menerapkan ketrampilan mereka sendiri, dapat dikatakan bahwa tugas-tugas rutin yang diselesaikan berdampak pada kinerjanya Lamatenggo dalam ([Astuti et al., 2017](#)). Guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran secara konsisten, efektif dan efisien dalam menghasilkan kualitas pendidik yang berkompeten, Jika pembelajaran tidak dilakukan dengan benar, hasilnya juga tidak akan baik.

Kinerja guru merupakan isu penting, setiap Lembaga Pendidikan harus mempersiapkan dan meningkatkan kualitas dan mutu guru ([Mulyaningsih, 2014](#)). Selama ini kinerja guru terkesan kurang optimal. Guru menjalankan tugasnya hanya sebagai kegiatan rutin yang tidak kreatif. Inovasi dan kreativitas guru masih relatif terbatas dalam mencapai suatu prestasi ([Abdullah, 2017](#)) Kinerja dan kompetensi mempunyai hubungan keterkaitan antara satu sama lain. Kompetensi merupakan uraian prinsip kualitatif tentang tindakan guru yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan serta ketrampilan dalam melakukan pekerjaan untuk memenuhi tujuan yang.

Kompetensi merupakan unsur penting dalam menunjang kinerja seorang guru dilapangan, terampil dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Untuk itu guru dituntut berkompeten, mempunyai kinerja yang baik, serta memiliki kompetensi yang mendukung dibidangnya dapat bersaing di dunia kerja, dan cakap dalam mengerjakan tugas yang ditetapkan sesuai dengan standar perusahaan/sekolah ([Maeliah, 2012](#)). Pendidikan kita saat ini sedang diperhadapkan pada tantangan era modern. Banyak aspek kehidupan telah berevolusi dan berubah seiring dengan kemajuan zaman. Akibatnya, tidak dapat dipungkiri bahwa paradigma dan sistem pendidikan harus dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan saat ini.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 No. 20 pasal 10 mengharuskan guru menguasai; (1) kompetensi pedagogik kemampuan dalam mengatur pembelajaran siswa; (2) kompetensi kepribadian, atau kapasitas kepribadian untuk menjadi panutan bagi murid-muridnya dan memiliki kepribadian yang luhur, bijaksana, dan berwibawa; (3) menjadi kompeten secara sosial adalah mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, termasuk siswa, guru, dan orang tua atau wali murid; dan (4) Kompetensi profesional yaitu keahlian mendalami dan memahami secara menyeluruh pembelajaran yang didapat dari Pendidikan profesi.

Penguasaan kompetensi merupakan salah satu unsur penting bagi guru dalam melakukan tugas dan tanggung jawab. Penguasaan kompetensi menuntut guru dapat bekerja secara profesional dalam melaksanakan tugas yang diemban.

Kompetensi mengarah pada kecakapan seseorang melakukan sesuatu yang didapat lewat Pendidikan, saat melaksanakan tugas pendidikan kompetensi mengacu pada kinerja dan tindakan yang beralasan untuk memenuhi verifikasi yang ditentukan.

Hasil kerja yang optimal dapat meningkatkan mutu Pendidikan yang berkualitas. Minimnya pelatihan yang dilakukan oleh instansi Pendidikan terkait guna meningkatkan kualitas guru khususnya Pendidikan Agama Kristen. Berbagai permasalahan di lingkungan rumah dan keluarga, serta pekerjaan dan beban kerja yang berlebihan sering kali menjadi alasan tertentu, sehingga membuat guru merasa sulit dalam mengembangkan kompetensi dalam dirinya. Hal ini perlu diatasi guna meningkatkan taraf mutu Pendidikan kita kedepan.

Hal ini juga terjadi pada sebagian guru di SMP Se-Distrik Sentani, terdapat sebagian guru belum mampu menunjukkan kinerja dengan baik karena kurang ditunjang oleh kompetensi yang dimiliki. Kurangnya kesadaran dalam melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru, hal ini turut berpengaruh pada hasil kerja dari guru tersebut. Selain keterbatasan penguasaan kompetensi, keterbatasan dalam penguasaan teknologi juga merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru dilapangan. Selain itu, guru jarang diberi kesempatan untuk tumbuh secara profesional sebagai pendidik. Kurangnya, kebijakan instansi pendidikan yang mengesampingkan pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen melalui kegiatan workshop, lokakarya, dan seminar.

Dalam hasil kajian yang dilakukan oleh ([Khadijah](#), 2017) menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan secara efektif dapat meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan pelatihan kompetensi guru yang dilakukan secara efektif, turut berpengaruh pada kinerja seorang guru sebagai pendidik ([Khadijah](#), 2017). Hal senada di kemukakan dalam riset Slameto, yang menegaskan bahwa guru yang mengikuti pelatihan mempunyai tingkat kinerja yang tinggi, riset ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat adanya peningkatan kinerja guru dalam mengikuti pelatihan serta menemukan faktor yang mendorong kinerja tersebut ([Slameto](#), 2017).

Hal ini juga terjadi pada sebagian guru di SMP Se-Distrik Sentani, terdapat sebagian guru belum mampu menunjukkan kinerja dengan baik karena kurang ditunjang oleh kompetensi yang dimiliki. Kurangnya kesadaran dalam melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru, hal ini turut berpengaruh pada hasil kerja dari guru tersebut. Selain keterbatasan penguasaan kompetensi, keterbatasan dalam penguasaan teknologi juga merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru dilapangan. Selain itu, guru jarang diberi kesempatan untuk tumbuh secara profesional sebagai pendidik. Kurangnya, kebijakan instansi pendidikan yang mengesampingkan pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen melalui kegiatan workshop, lokakarya, dan seminar.

Dalam hasil riset Juliawan, mengungkapkan bahwa guru yang kurang dalam memahami dan memiliki kemampuan untuk menyiapkan rancangan pembelajaran, turut dampak pada hasil kerja yang kurang optimal. Tujuan dari penelitian ini yaitu, melihat kinerja guru serta permasalahannya yang dihadapi guru saat ini dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan, hasil kajian yang di lakukan Lailatussaadah, menunjukkan bahwa penerapan kompetensi guru dalam proses pembelajaran dengan baik, menunjukkan keefektifan dan efesiensi kerja yang optimal, dalam mengimplementasikan kemampuan akademik dan komitmen dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, adanya upaya pemerintah dalam

meningkatkan kinerja guru dengan melakukan pelatihan kompetensi guru, sertifikasi guru, pengembangan kurikulum nasional dan lokal, menyediakan sarana prasarana pendidikan serta peningkatan standar manajemen sekolah, sangat menunjang kinerja guru secara maksimal dan berkualitas dalam mencapai tujuan Pendidikan ([Lailatussaadah](#), 2015).

Suatu penelitian yang mengkaji terkait pengaruh kompetensi dengan kinerja guru. Hasil riset menunjukkan bahwa, kompetensi mempunyai hubungan yang relevan dengan hasil kerja baik secara simutan maupun parsial. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi penguasaan kompetensi seorang guru, semakin baik pula kinerjanya ([Rohman](#), 2020).

Fenomena ini telah turut berdampak pada prestasi siswa yang masih fluktuatif dan tidak menunjukkan keberhasilan yang signifikan, salah satu faktor penyebabnya yaitu kompetensi guru. Menyeleraskan antara kompetensi dengan penggunaan media belajar, sumber belajar yang setara dengan kebutuhan siswa. Guru harus dituntut dalam penguasaan perubahan zaman yaitu sikap adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta penguasaan kompetensi dalam mempersiapkan diri untuk dapat menjawab tuntutan kerja yang semakin berat. Untuk itu diperlukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu Pendidikan demi menjaga kestabilan kualitas Pendidikan peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama Se-Distrik Sentani untuk menjawab tuntutan perkembangan zaman.

Mengingat begitu pentingnya kinerja guru yang bermuara pada hasil kerja yang optimal serta dapat menjawab tuntutan dunia Pendidikan yang sering mengalami transformasi, maka kajian dalam penulisan ini sangat penting dan menarik untuk diteliti dalam melihat Problematika Kinerja Guru PAK dalam Dunia Kerja Pada SMP Negeri Se-Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura.

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat penguasaan kompetensi yang dimiliki oleh guru PAK Pada SMP Negeri Se-Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura dalam menunjang kinerja agar dapat menjawab tuntutan dunia kerja, serta upaya yang dilakukan instansi pendidikan setempat dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Karena, kinerja mengacu pada bakat seseorang untuk mencapai keberhasilan pada tugas tertentu sebagaimana dibuktikan melalui kemampuan seorang guru menguasai kompetensinya dalam menunjukkan hasil kerja yang efektif. Oleh karena itu, peneliti menyadari akan ada banyak kerugian jika tema dalam penulisan ini tidak diteliti serta mencari solusi yang baik.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menghasilkan secara mendalam dan komprehensif yang berkaitan dengan tema penelitian.

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, dimulai dari Bulan Juni sampai Agustus 2022 pada SMP Negeri Se-Distrik Sentani, Kab. Jayapura, Papua. Informan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Kristen yang berjumlah 17 orang dan kepala sekolah yang berjumlah 5 orang. Peneliti menggunakan teknik wawancara secara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi berupa pengumpulan data-data atau dokumentasi berupa foto, proses pembelajaran, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Sementara teknik analisis data menggunakan tahapan yang dirumuskan Miles dan Huberman (2014), yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) penarikan kesimpulan untuk menjelaskan data penelitian terkait implementasi kompetensi profesional dan kompetensi sosial di Distrik Sentani Kota, Kabupaten Jayapura.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Kompetensi merupakan keahlian atau kemampuan yang dimiliki guru untuk melakukan pekerjaan serta dilengkapi dengan pengetahuan, ketrampilan dan nilai sikap yang baik dalam menggambarkan pemahaman yang luas dari cara berpikir dan bertindak. Penguasaan kompetensi sangat penting dalam menunjang kinerja guru PAK pada SMP Negeri Se-Distrik Sentani, terutama dalam menjalankan perannya sebagai seorang pendidik. Hal tersebut dapat terpenuhi dan dikembangkan melalui kegiatan workshop, lokakarya, maupun seminar atau pun kegiatan lainnya, hal ini sebagai wujud kesiapan guru dalam pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa, sebagian guru PAK pada SMP Negeri Se-Distrik Sentani belum optimal dalam menguasai kompetensi pedagogik dan profesional. Dalam implementasi pembelajaran, guru PAK belum dapat menciptakan pembelajaran secara maksimal, hal tersebut disebabkan: *Kesatu*, sulitnya mengembangkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran masih menggunakan RPP yang sama dengan RPP tahun sebelumnya, bahkan sebagian guru menyiapkan RPP dalam bentuk kaset. Hal ini, disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang inovatif, interaktif dan efektif sebagai salah satu bentuk kesiapan guru sebelum memulai proses pembelajaran. Pada hal, RPP merupakan salah satu unsur penunjang aktivitas pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebagai perencanaan pembelajaran untuk memandu kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses penyusunan RPP oleh guru PAK dilakukan persemester yang dikembangkan dari silabus dengan menggunakan kurikulum 2013. Namun, sebagian guru PAK mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran secara komprehensif dan sistematis. Salah satu penyebabnya, minimnya pengembangan kompetensi guru PAK melalui kegiatan workshop, lokakarya maupun seminar. Selain itu, guru PAK belum memiliki semangat yang tinggi dan usaha yang kuat untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional secara mandiri sebagai wujud kesiapan dalam menjalani tugas dan tanggungjawab yang diemban. Jadi, dapat dikatakan kurangnya penguasaan kompetensi telah mempengaruhi hasil kerja guru PAK sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak tercapai dengan efektif.

Dilain hal, guru PAK pada SMP Negeri Se-Distrik Sentani diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dapat kegiatan belajar mengajar dapat tercapai secara maksimal. Hal ini dapat dilihat melalui penguasaan kompetensi dan kemampuan guru dalam mengembangkan rancangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien, dengan

menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Pada hal, dengan menguasai kompetensi sangat menentukan keberhasilan kinerja guru PAK dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif, kreatif serta adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kompetensi merupakan “ketrampilan dalam menguasai materi ajar bidang studi secara umum dan terperinci, yang meliputi penguasaan bidang kajiannya yang selaras dengan pokok kajian kurikulum tersebut, dan peningkatan wawasan akademik sebagai seorang guru. Sedangkan, menurut ([Jamin, 2018](#)) Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional, mempunyai kemampuan dalam memahami peserta didik, dapat mengelola pembelajaran yang dialogis dan mendidik, guru dapat menentukan dan memilah serta memetakan materi ajar yang diberikan kepada peserta didik yang sesuai dengan klasifikasinya.

Kedua, kurangnya penguasaan materi ajar oleh guru PAK pada SMP Negeri Se-Distrik Sentani, dalam kegiatan belajar mengajar turut berimbas pada perhatian siswa dalam pembelajaran. Sebagian, siswa kurang fokus, suka ribut, dan mempunyai respon yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Disisi lain, penguasaan materi ajar dengan penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi dan kreatif dari guru PAK dapat meningkatkan semangat belajar siswa yang lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Menurut ([Wahyuningsih, 2020](#)) memberikan penegasan secara umum bahwa berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran juga akan dipengaruhi oleh pemahaman siswa dalam menguasai materi ajar atau pokok pembahasan yang diberikan, hal ini bertujuan untuk menambah kemampuan, bakat, dan perilaku belajar positif siswa tentang materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus benar-benar memahami materi pelajaran atau bahan ajar yang akan di ajarkan, karena hanya dengan demikian seorang guru dapat menentukan materi mana yang penting dan dapat memperkaya atau memperluas pemahaman siswa.

Ketiga, minimnya penggunaan metode pembelajaran yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan guru PAK dalam kegiatan belajar, antara lain; metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan, dapat dikatakan masih kurang efektif. Metode ceramah merupakan salah satu yang paling sering digunakan, metode ini dapat dikatakan efektif apabila ditunjang dengan metode pembelajaran yang lain. Seperti, metode resitasi, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, sosiodrama, quizzes, problem solving dan project based learning. Sebagai, penunjang keberhasilan strategi pembelajaran metode tersebut harus di tunjang menggunakan alat bantu mengajar berupa alat peraga, materi power point, hingga video pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih menarik, guna dapat meningkatkan perhatian dan semangat belajar siswa. Sebaliknya, pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dapat tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

Namun prakteknya, sebagian Guru PAK dalam melakukan kegiatan belajar mengajar tidak sepenuhnya menggunakan alat bantu untuk menciptakan

pembelajaran lebih menarik. Minimnya, sumber belajar yang dimiliki oleh sekolah mempengaruhi kinerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai pengajar. Kesulitan, guru PAK belum mampu dalam mempersiapkan bahan ajar disebabkan terbatasnya buku pegangan bagi guru dan siswa khususnya buku Pendidikan Agama Kristen, alat peraga, proyektor dan media pembelajaran lainnya sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Disamping itu, terbatasnya penguasaan dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran semakin mempersulit guru PAK dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Pentingnya, menguasai IT (*Information and Technology*) oleh guru PAK dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif serta adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam menunjang implementasi tugas dan tanggung jawab guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, seorang guru dituntut menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai salah satu unsur pemenuhan kompetensi dan pemanfaatan media untuk mengakses sumber pembelajaran. Karena masih kurangnya kesadaran dalam melakukan perubahan SDM yang lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan teknologi, kualitas guru yang buruk, telah berdampak negatif pada kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat dapat mempermudah guru PAK dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat menjalin komunikasi efektif, sehingga siswa dapat memahami dan menangkap materi yang di sampaikan. Dampak, covid-19 membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, sehingga siswa tidak dapat menerima pembelajaran secara maksimal. Salah satu penyebabnya yaitu minimnya penguasaan teknologi oleh guru PAK turut berpengaruh pada kesiapan guru PAK dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Teknologi diharapkan dapat memfasilitasi atau menyederhanakan kegiatan pendidikan dan diharapkan memberikan solusi atas permasalahan akses, kualitas, dan keadilan sosial dalam pendidikan.

Perangkat pembelajaran merupakan media atau sarana yang digunakan untuk menerapkan prosedur yang membantu guru dan siswa untuk terlibat dalam aktivitas belajar mengajar. Persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran merupakan bagian dari proses belajar mengajar. Ketiga aspek ini bekerja sama sebagai satu kesatuan. Satuan program pelajaran (SAP) dibuat sebagai bagian dari persiapan belajar mengajar dan berisi antara lain: kriteria kompetensi dasar, teknik pengujian, bahan ajar, strategi pembelajaran, bantuan medis dan pendidikan, fasilitas, waktu, lokasi, dan sumber daya keuangan ([Nehe, 2020](#)).

Keempat, penguasaan dan pemahaman terhadap karakteristik siswa belum menjadi perhatian utama bagi guru PAK. Hal ini terlihat dalam penyusunan RPP belum memuat tentang perbedaan karakteristik siswa. Dalam pemberian tugas dan penilaian dilakukan secara umum berdasarkan aspek kognitif. Artinya, tidak ada perbedaan karakteristik antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Hal

tersebut menyebabkan sebagian siswa menunjukkan perilaku siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menunjukkan sikap yang tidak fokus, sering ribut, suka mencari perhatian guru dan siswa masuk keluar kelas dengan berbagai alasan pada saat jam pelajaran berlangsung. Pentingnya pemahaman guru terhadap karakteristik siswa dapat memudahkan guru dalam mendesain pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara komprehensif. Karakteristik atau perilaku siswa yang menunjukkan sikap yang tidak baik dalam mengikuti pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Tiga kategori karakteristik siswa yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran, ialah: (1) kemampuan dasar yang dimiliki siswa, seperti kecakapan kecerdasan dan mental, yang tercermin dalam karakteristik siswa; (2) karakteristik atau perilaku yang berkaitan dengan keadaan dan kedudukan sosial peserta didik; dan (3) perbedaan dalam sifat-sifat yang mencerminkan kepribadian, seperti sikap, emosi, dan minat ([Mulyaningsih](#), 2014).

Kelima, evaluasi pembelajaran tidak dilakukan secara kontinuitas dan komprehensif oleh guru PAK. Pada hal, dengan melakukan evaluasi secara berkelanjutan dan menyeluruh guru dapat mengetahui pencapaian hasil belajar dalam melihat keseluruhan aspek perkembangan siswa antara lain; aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAK hanya bersifat konvensional, dan berfokus pada kehadiran, penugasan, ulangan harian, tes tengah semester dan akhir semester, sehingga mengabaikan aspek perkembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Pentingnya, penilaian secara maksimal dapat memudahkan guru PAK untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi ajar yang di berikan, dan dapat mengontrol pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berhasil atau tidak. Dengan melakukan evaluasi secara optimal dapat menjadi bahan masukan dan memformulasikan strategi pembelajaran secara efektif.

Menurut ([Asria et al.](#), 2021). mengatakan bahwa langkah terakhir dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan melakukan evaluasi, yang mencoba mengukur pemahaman siswa tentang topik yang diajarkan serta hasil belajar mereka. Dua definisi "optimasi sistem evaluasi", yang pertama adalah sistem penilaian yang menawarkan informasi terbaik, dan kedua, dengan melakukan evaluasi dapat meningkatkan standar pembelajaran, yang akan mengarah pada peningkatan standar pendidikan.

Dengan demikian penguasaan kompetensi sangat menentukan keberhasilan kinerja guru PAK dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif, kreatif dalam menyeleraskan kompetensi dengan penggunaan media belajar, sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum, serta adaptif terhadap perkembangan zaman.

Temuan lainnya, dari aspek kompetensi kepribadian dan sosial guru PAK pada SMP Negeri Se-Distrik Sentani menunjukkan sikap yang cukup baik dalam menunjang proses pembelajaran dikelas. Hal ini dapat dilihat dari usaha yang

dilakukan guru PAK dalam membangun komunikasi serta memberikan motivasi kepada siswa. Dengan adanya interaksi yang efektif, dengan cara memberikan nasehat dan arahan yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan religious, dapat terciptanya suatu proses pembelajaran yang berlangsung dengan kondusif.

Disamping itu, guru pak juga melakukan penguatan dan pembimbingan rohani dalam mengikuti kegiatan peribadatan seperti kegiatan paskah, maupun ibadah natal sebagai wujud pembentukan mental dan perilaku yang positif. Disisi lain, kompetensi kepribadian dan sosial guru PAK diharapkan tidak hanya berfokus kepada internal sekolah, tetapi juga kepada eksternal sekolah lewat tindakan nyata di lingkungan sosial dan masyarakat. Pada hal pribadi guru tidak hanya untuk diterima di lingkungan tetapi dibutuhkan oleh masyarakat dan jemaat, seperti: terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial atau pun gerejawi sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik pada lingkungan sekitar.

Salah satu kendala tidak efektifnya komunikasi dalam proses pembelajaran di sebabkan oleh pengaruh sosial budaya dan latar belakang siswa yang beragam. Perlunya, peran aktif guru dalam membangun komunikasi di luar eksternal sekolah sangat penting sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial maupun gerejawi. Dengan adanya komunikasi yang baik dalam kegiatan belajar mengajar dapat memudahkan siswa dalam menyerap setiap materi yang diberikan membangun komunikasi secara efektif pada lingkungan sekolah maupun masyarakat.

“Kepribadian yang baik mencerminkan kualitas pribadi yang menjadi panutan bagi siswa dengan menunjukkan sikap yang konsisten, stabil, dewasa, bijaksana, dan berwibawa. Kemampuan kecakapan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua maupun anggota masyarakat pada umumnya (Jamin, 2018). Hal ini dapat memberikan dampak positif bagi kinerja guru tersebut. Tindakan guru PAK yang edukatif di lingkungan sekolah ataupun masyarakat mencerminkan kualitas guru PAK yang profesional.

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam kemajuan Pendidikan di masa depan. Tuntutan kerja guru semakin banyak dan rumit dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat. Peningkatan kualitas guru PAK pada SMP Negeri Se-Distrik Sentani sangat penting dalam menjawab tuntutan pendidikan di sekolah dan masyarakat. Oleh sebab itu, guru PAK diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada internal sekolah maupun eksternal sekolah lewat tindakan nyata.

Kontribusi guru PAK dalam mengimplementasikan kompetensi guru, bukan hanya dilihat dalam pembelajaran semata, tetapi juga kontribusi pada internal sekolah. Salah satunya dalam membina hubungan kerja yang baik antar sesama guru maupun stakeholder serta membangun komunikasi yang baik dengan mencari solusi dalam menyelesaikan setiap tugas tambahan yang diberikan seperti; sekretaris MGMP khususnya Pendidikan Agama Kristen tingkat Kabupaten, Wakil kepala sekolah, wakil sekretaris bagian koordinator, sekretaris LEB, bagian Sarana Prasarana maupun terlibat dalam kepanitiaan kegiatan sekolah, yaitu;

ibadah paskah antar kelas, natal sekolah, maupun ibadah kelas lainnya. Disisi lain, guru PAK juga dapat berkontribusi pada eksternal sekolah aktif dalam setiap kegiatan bermasyarakat dan gerejawi.

Dalam pandangan ([Anwar, 2020](#)). [r](#)mengatakan bahwa, pada dasarnya tujuan utama pemenuhan kompetensi guru yaitu menjadikan guru yang berkualitas dan profesional, mempunyai kemampuan atau keahlian dalam melakukan tugas dan tanggung jawab agar tujuan pendidikan dan sekolah dapat tercapai sesuai dengan harapan tuntutan masyarakat.

Keterpenuhan kompetensi sangat berperan penting dalam menunjang kinerja guru PAK pada SMP Negeri Se-Distrik Sentani. Dengan menguasai kompetensi secara maksimal dapat menciptakan pembelajaran yang komprehensif. Kesiapan guru dalam menyelesaikan setiap problematika yang di hadapi dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kinerja guru yang efektif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurangnya, perhatian dari instansi pendidikan setempat yang mengesampingkan pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen melalui kegiatan workshop, lokakarya, dan seminar dalam memenuhi tuntutan kerja. Di lain hal, Proses pengangkatan guru PAK pada SMP Negeri Se-Distrik Sentani, selama ini dilakukan melalui Departemen Pendidikan Agama Kristen (DEPAK). Minimnya pelatihan yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Agama Kristen (DEPAK) bagi guru PAK telah berdampak pada kurangnya peningkatan kemampuan diri, dan kesiapan diri dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai pendidik.

Disisi lain, sekolah belum memainkan peran yang optimal dalam meningkatkan kompetensi guru PAK pada Negeri Se-Distrik Sentani. Upaya yang dilakukan sekolah dalam hal peningkatan kompetensi maupun pengembangan kinerja guru PAK hanya dalam bentuk krgiatan kerohanian, IHT dan MGM. Hal ini di sebabkan keterbatasan anggaran yang dimiliki sekolah sehingga belum adanya upaya yang lebih dalam mengikut sertakan guru dalam kegiatan diklat workshop maupun seminar. Minimnya, pengadaan pelatihan yang diprogramkan oleh Kementerian Agama setempat menjadi salah satu faktor penghambat guru dalam meningkatkan kompetensinya.

Dengan melalui kegiatan MGMP yang dilakukan guru dapat mencari solusi dari setiap persoalan yang di alami. Salah satunya, dalam menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan persemester pada tingkat sekolah maupun kabupaten. Namun, pandemi covid-19 menjadi salah satu kendala terlaksananya kegiatan MGMP, sehingga mengharuskan guru PAK untuk dapat mengembangkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara mandiri di sekolah masing-masing melalui kegiatan In House Training (IHT) dan MGMP. Pada hal, untuk meningkatkan kompetensi guru juga dapat dilakukan melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), Sertifikasi Guru maupun Penelitian Tindakan Kelas.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang belum optimal di dunia kerja. Sehingga menjadi perhatian utama bagi pihak guru PAK dan lembaga untuk mengoptimalkan keempat kompetensi dimaksud di dunia kerja. Tuntutan dunia kerja membuat guru Pendidikan Agama Kristen berusaha walaupun dengan banyak keterbatasan untuk meningkatkan pengetahuan dan memampukan dirinya untuk mengajar, mendidik, dan melatih siswa, namun belum mampu menciptakan kehidupan yang lebih bermakna dengan kehadiran sebagai pelaku kebaikan dalam kehidupan sosial dilingkungannya.

Pentingnya peran instansi Pendidikan terkait dalam melakukan kegiatan berupa pelatihan, workshop, diklat maupun seminar dalam meningkatkan kualitas kerja guru PAK pada SMP Se-Distrik Sentani. Dengan adanya pelatihan tersebut dapat menunjang kinerja guru PAK dalam memenuhi tuntutan Pendidika masa kini. Disisi lain, peran sekolah bukan saja melibatkan guru PAK dalam setiap kegiatan dan memberikan tugas tambahan, tetapi harus di tunjang dengan pelatihan dan pembekalan bagi guru PAK agar kompetensi dapat terpenuhi sehingga tujuan Pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

### Bibliografi

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan MTs Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147–173.
- Asria, L., Sari, D. R., Ngaini, S. A., Muyasaroh, U., & Rahmawati, F. (2021). Analisis Antusiasme Siswa dalam Evaluasi Belajar Menggunakan Platform Quizizz. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 3(1), 1–17.
- Astuti, A. D. (2017). Pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru SD di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(2), 150–160. <https://doi.org/10.21831/amp.v5i2.13931>
- Hasanah, D. S., Fattah, N., & Prihatin, E. (2010). Pengaruh Pendidikan Latihan (Diklat) kepemimpinan guru dan iklim kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar se Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 90–105.
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19–36.
- Khadijah, S. (2017). Efektivitas pelatihan kompetensi dalam peningkatan kinerja guru di SMPN 1 Batang Gangsal. *Jurnal Mitra Manajemen*, 1(2), 151–163. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v1i2.20>
- Kumar, V. (2013). The influence of teacher's professional competence on students' achievement. *IOSR Journal of Engineering*, 3(11), 12–18.
- Lailatussaadah, L. (2015). Upaya peningkatan kinerja guru. *Intelektualita*, 3(1).
- Maeliah, M. (2012). Peran Guru dalam Menyiapkan Kompetensi Kerja Siswa Sesuai Tuntutan Dunia Kerja di Industri Busana. *Prosiding APTEKINDO*, 6(1).
- Mulyani, A. (2012). Pengaruh kinerja kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran pada smk sekabupaten purwakarta. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(1), 86–92. <https://doi.org/10.17509/jap.v14i1.6710>
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451.
- Nehe, E. (2020). Problematika Guru Ber-Kompetensi Tidak Terlatih Terhadap Kemajuan Sekolah. *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 2(2), 269–284.

Rohman, H. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 92–102.

Slameto, S. (2017). Peningkatan kinerja guru melalui pelatihan beserta faktor penentunya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 38–47.  
<https://doi.org/10.2317/jpis.v27i2.5718>

Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

